

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan gambaran atas pencapaian kinerja perusahaan secara keseluruhan, melalui analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan maka dapat digunakan sebagai tolak ukur atas keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Apabila dikaitkan dengan nilai saham, maka kinerja keuangan dapat digunakan untuk memberikan penilaian terhadap saham. Trend nilai saham yang meningkat menunjukkan adanya perbaikan atas pencapaian kinerja perusahaan. Dengan terus memantau nilai saham kinerja perusahaan juga ikut terpantau, karena kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi nilai saham perusahaan. (Tandelilin, 2005:47)

Pengukuran atas kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan dasar atau pedoman dalam memberikan penilaian keberhasilan perusahaan, salah satu metode atau cara yang digunakan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menunjukkan posisi keuangan perusahaan apabila ditinjau dari kemampuan untuk menghasilkan profit, aktivitas, likuiditas dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Interpretasi rasio keuangan dapat digunakan untuk memberikan penilaian atas kinerja fundamental perusahaan.

Analisis fundamental pada dasarnya dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu untuk analisis fundamental banyak para investor dalam menentukan keputusan pembelian atau penjualan saham menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) untuk melakukan evaluasi nilai saham yang beredar di bursa. Adapun kelebihan metode dalam menganalisis terhadap *Price Earning Ratio* (PER) adalah terkait dengan kemudahan dan kepraktisan dalam penggunaan standar penilaian suatu saham.

Para investor akan mendapatkan informasi yang sangat penting dalam melakukan analisis *Price Earning Ratio* (PER), hal tersebut dikarenakan PER menggambarkan besarnya perbandingan antara harga pasar saham per lembar dengan laba per lembar saham. Jika PER tinggi maka berarti harga saham itu terlalu mahal atau dengan harga tertentu hanya mendapatkan laba yang kecil. Dengan kondisi tersebut maka para pembeli saham akan mendapatkan laba yang kecil dan para investor akan mendapatkan keuntungan apabila dalam pembelian nilai PER tersebut adalah rendah dan adanya kecenderungan dalam peningkatan harga saham. Melalui analisis *Price Earning Ratio* (PER) seorang investor akan mendapatkan informasi yang akurat atas kegiatan investasi yang akan dilakukan.

Terkait dengan aktivitas investasi yang dilakukan para investor maka perhitungan laba yang diperoleh menjadi hal pokok atau utama yang menjadi perhatian calon investor. Beberapa analisis yang berkaitan dengan kondisi tersebut maka kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan sebagai dasar penentuan kegiatan investasi yang dilakukan. Adapun

untuk mengetahui penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dari dalam perusahaan diukur dengan menggunakan analisis *Return On Equity* (ROE) (Hanafi dan Halim, 2007:177) dan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) sedangkan untuk mengukur laba bersih perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya yaitu dengan menggunakan analisis *Net Profit Margin*(NPM).

Investor harus mengukur besarnya hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan yaitu dengan *Debt To Total Asset* (DTA). Pada rasio ini menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan persentase total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam mendukung upaya memenuhi kewajiban yang atau utang perusahaan (Sartono, 2006:131). Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini dapat mengindikasikan semakin tidak efektifnya perusahaan dalam menggunakan dalam upaya memaksimalkan keuntungan.

Pada sisi yang lain kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat diketahui dengan rasio likuiditas perusahaan dalam hal ini adalah *Current Ratio*. Rasio tersebut juga dapat menggambarkan kemampuan atas asset-aset yang benar-benar likuid yang dimiliki perusahaan dalam rangka untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini dapat menunjukkan bahwa semakin baiknya perusahaan dalam melakukan pengelolaan aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memperkuat posisi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Apabila kondisi tersebut dapat terwujud maka kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dapat secara

maksimal dapat terealisasi. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Beberapa analisis kinerja keuangan dapat mempengaruhi tingkat *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan.

Penelitian Tama dan Sudaryono (2006) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara rasio keuangan dalam hal ini mengenai *Loan To Assets Ratio*, *Return on Assets Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earning Ratio*. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa dengan adanya perubahan rasio keuangan maka akan diikuti dengan adanya perubahan *Price Earning Ratio*. Hasil yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2007) yang diperoleh hasil bahwa secara parsial dan simultan terhadap *Price Earning Ratio*. Penelitian Rini (2007) juga diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh faktor fundamental perusahaan (*divident payout ratio* dan *net profit margin*) terhadap *Price Earning Ratio*. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara rasio keuangan dengan *Price Earning Ratio*.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua obyek penelitian yaitu saham yang masuk dalam kategori LQ 45 dan saham JII. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus. Adapun kriteria yang digunakan dalam

penetapan Indeks LQ 45 yaitu perusahaan berada di TOP 95 % dari total rata – rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler dan berada di TOP 90 % dari rata – rata tahunan kapitalisasi pasar. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan pada kelompok tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan memiliki dukungan dalam upaya sebagai memaksimalkan hasil investasi yang dilakukan.

Kelompok perusahaan yang masuk dalam JII memiliki konteks operasional yang berbasis syariah, sehingga aktivitas yang menyakut sistem pengelolaan dan operasional perusahaan berbasis syariah. Kenyataan ini dapat dijadikan sebagai kajian dari upaya perusahaan dalam proses pengelolaan dalam rangka untuk peningkatan kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan jaminan atas upaya untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor. Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, maka penulis mengambil judul: **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan LQ 45 dan JII ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ 45 dan JII?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Current Ratio* berpengaruh

secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ 45 dan JII?

3. Faktor apakah yang berpengaruh dominan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ 45 dan JII?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ 45 dan JII.
2. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Total Asset* (DTA) dan *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ 45 dan JII.
3. Untuk mengetahui berpengaruh dominan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ 45 dan JII.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi investor, dapat memberikan masukan dan penambahan referensi serta pemahaman perubahan *Price Earning Ratio* (PER) dengan mengetahui kinerja perusahaan pada perusahaan LQ 45 dan JII.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran serta referensi bagi peneliti selanjutnya.